

# **RINGKASAN PUBLIK PT. RIAU ABADI LESTARI**

## **KATA PENGANTAR**

Dalam rangka untuk mengetahui gambaran suatu perusahaan sangat diperlukan paparan informasi yang dijabarkan dalam Ringkasan Publik. Paparan informasi PT. Riau Abadi Lestari memuat sejarah berdirinya perusahaan, kepengurusan (organisasi), deskripsi areal, kegiatan inti (operasional) yang dilakukan seperti perencanaan, pembukaan wilayah hutan (PWH), sistem silvikultur, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, perlindungan dan pengamanan hutan, pemanenan, serta alur tata usaha kayu.

Selain kegiatan diatas PT. Riau Abadi Lestari telah melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang meliputi kawasan lindung, areal kawasan produksi tidak efektif dan areal kawasan produksi efektif. PT. Riau Abadi Lestari juga sangat peduli terhadap sosial masyarakat disekitar perusahaan. Komitmen ini dituangkan dalam bentuk kebijakan pembangun sosial masyarakat dengan konsep membangun dan mengembangkan pola kemitraan.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Ringkasan Publik ini, kami mengucapkan terimakasih. Diharapkan semoga Ringkasan Publik ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Kampar, Agustus 2019

Penyusun

## I. PENDAHULUAN

### I.1. Identitas Perusahaan

1	Nama Unit Manajemen	PT Riau Abadi Lestari
2	Alamat	<u>Kantor</u> : Jalan Teuku Umar No. 51 Kelurahan Rintis, Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru
3	Lokasi Unit Manajemen	Kec. Minas dan Kec. Sungai Mandau (Kabupaten Siak) Kec. Pinggir (Kabupaten Bengkalis) Kec. Tapung Hilir (Kabupaten Kampar)
4	SK IUPHHK	SK. No 542/Kpts-II/1997
5	Sejarah UMH	Penetapan PT. RAL berdasarkan peta arahan pencadangan areal pada lampiran Surat Direktur Jendral Pengusahaan Hutan No.2779/IV-Set/1993 tanggal 26 Oktober 1993 dan Surat Edaran Kantor Wilayah Departemen Kehutanan Propinsi Riau No.2390 Kwl-4/1993 tanggal 11 November 1993 perihal penetapan areal HTI Transmigrasi di Areal PT. Arara Abadi pada tiga unit pengelolaan, yaitu : Unit Mandi Angin, Unit Unit Sindotim dan Unit Tasik Serai masing-masing seluas $\pm$ 4.000 Ha, sehingga luas secara keseluruhan $\pm$ 12.000 Ha

1994	Akta pendirian perusahaan PT. RAL berdasarkan akta No. 171 yang dibuat oleh Notaris Mudofir Hadi, SH pada tanggal 21 Oktober 1994
1997	Pemberian Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri Pola Transmigrasi atas areal hutan seluas ± 12.000 ha di provinsi Riau dengan nomor SK. 542/KPTS-II/1997 Pada tanggal 25 Agustus 1997.
1998	Perubahan akta Notaris perusahaan PT. RAL berdasarkan akta No. 16 yang dibuat oleh Notaris pengganti Yulia ,SH pada tanggal 2 Mei 1998
2000	Terjadi perubahan akta Notaris perusahaan PT. RAL berdasarkan akta No. 12 yang dibuat oleh Notaris Yulia, SH pada tanggal 12 November 2000
2002	Terjadi perubahan pengurus perusahaan PT. RAL dengan akta yang berbeda. Berdasarkan akta Notaris No. 3 terjadi perubahan direktur yang dibuat oleh Notaris Syafrijon, SH pada tanggal 25 Maret 2002 dan perubahan pengurus Komisaris berdasarkan akta Notaris No. 4 yang dibuat oleh Notaris Syafrijon, SH pada tanggal 28 Maret 2002
2003	Perubahan akta Notaris Perusahaan PT. RAL berdasarkan akta No. 6 yang dibuat oleh Notaris Yulia, SH pada tanggal 31 Maret 2003

2004	Terjadi perubahan susunan pengurus Komisaris perusahaan PT. RAL dengan akta Notaris No. 8 yang dibuat oleh Notaris Yulia, SH pada tanggal 15 April 2004
2007	Terdapat perubahan akta Notaris terkait Pemindahan Hak-Hak Atas Saham perusahaan PT. RAL berdasarkan Akta Notaris No. 69 & 70 yang dibuat oleh Notaris Linda Herawati, SH pada tanggal 19 Desember 2007
2008	Terdapat perubahan akta Notaris terkait Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. RAL berdasarkan akta Notaris No. 50 yang dibuat oleh Notaris Linda Herawati, SH pada tanggal 15 September 2008
2011	Terjadi perubahan kepengurusan Direksi PT. RAL berdasarkan akta Notaris No. 6 yang dibuat oleh Notaris Heleni Ritliany, SH pada tanggal 10 Oktober 2011
2012	Terjadi perubahan kepengurusan Direksi PT. RAL berdasarkan Notaris No. 29 yang dibuat oleh Notaris Heleni Ritliany, SH pada tanggal 13 Juli 2012
2015	Terjadi perubahan kepengurusan Direksi PT. RAL berdasarkan Notaris No. 38 yang dibuat oleh Notaris Linda Herawati, SH pada tanggal 17 Pebruari 2015
2017	PT. Riau Abadi Lestari melakukan perubahan RKU periode 2017-2026 sesuai

		dengan Per MENLHK P.17 tentang Restorasi Gambut. RKU sudah disetujui oleh MENLHK dengan Nomor SK 6139 / MENLHK – PHPL / UHP / HPL.1 / 11 / 2017 pada tanggal 14 November 2017.
--	--	--

## **I.2. Visi Misi Perusahaan**

PT. Riau Abadi Lestari memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari yang tertuang dalam Visi Misi Perusahaan berikut:

### **VISI**

Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi, dan ramah lingkungan.

### **MISI**

Mengelola dan mengembangkan Sumberdaya Hutan secara professional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai sumber bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan resiko terendah.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagimasyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak oleh Negara.

## **1.3. Kebijakan-Kebijakan yang dimiliki Perusahaan**

### **1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP**

**Kebijakan Komitmen 1:** APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

**Kebijakan Komitmen 2:** APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

**Kebijakan Komitmen 3:** APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

**Kebijakan Komitmen 4:** APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

### **1.3.2 Kebijakan Kelestarian Lingkungan**

- Melakukan perlindungan lingkungan dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan lingkungan serta persyaratan lingkungan lainnya yang berlaku.
- Melakukan pemantauan kinerja lingkungan secara terus menerus.
- Meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya.
- Meningkatkan kesadaran lingkungan pada semua karyawan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan memberikan informasi mengenai lingkungan kepada masyarakat dan pemerintah.
- Memelihara kesiapsiagaan dan tanggap terhadap situasi darurat.
- Meningkatkan partisipasi dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat setempat melalui program-program pembinaan masyarakat desa hutan.
- Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di areal konsesi perusahaan.

- Mendukung pelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti gajah dan harimau sumatera sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
- Mendukung kelestarian ekosistem lansekap Hutan Kerumutan, Giam Siak Kecil, Danau Besar Pulau Bawah dan lansekap Tesso-Nilo.
- Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai HCV dan HCSsesuai prinsip kehati-hatian.
- Melakukan pengendalian spesies eksotik infasif yang terdapat di areal Kawaan Lindung.

### **1.3.3 . Kebijakan Kelestarian Produksi**

- Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
- Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
- Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- Menerapkan sistem pemanenan yang efektif, ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
- Menghasilkan bibit siap tanam yang berasal dari material genetik yang unggul dan bebas *Genetically Modified Organism (GMO)* sesuai dengan perencanaan.

### **1.3.4 Kebijakan Kelestarian Sosial**

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*indigenous people*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara



terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).

- Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan.
- Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior Informed Consent* (FPIC) dalam pengambilan keputusan terhadap hak-hak masyarakat adat/lokal.

#### **1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

- Menjamin K3 seluruh karyawan termasuk kontraktor, supplier dan pengunjung (pihak lain yang terkait).
- Memenuhi semua ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang terkait dengan K3.
- Melaksanakan K3 di lingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan.
- Menjadikan sistem K3 sebagai salah satu budaya kerja di perusahaan dan mitra kerja.
- Turut berpartisipasi aktif dalam penanggulangan dan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami akan :

- Menyusun dan memelihara sistem manajemen K3 secara berkelanjutan.
- Membentuk organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di lingkungan perusahaan.
- Mengidentifikasi dan mengendalikan sumber bahaya di lingkungan perusahaan untuk mencapai zero accident.
- Menetapkan program dan sasaran K3.
- Melakukan sosialisasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem dan prosedur K3.
- Memastikan penerapan K3 di lingkungan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Melibatkan seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan K3 di lingkungan perusahaan.

### 1.3.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja

- Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan Konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan Konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
- Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang Sama Bagi Pekerja Pria dan Wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan.
- Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.
- Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja seperti mendapatkan akomodasi yang layak dan berhak untuk menyampaikan keluhan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dan daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan (kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
- Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur

harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.

- Menyediakan fasilitas bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kerja bersama.
- Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah pada perbuatan pelecehan seksual dan kekerasan dalam bentuk apapun.
- Menentang segala bentuk penyalahgunaan wewenang.

### **1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang**

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

1. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
2. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
3. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
4. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

### **1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.

5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

### 1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan

**PT RAL** berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, **PT RAL** berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

1. **Hadiah dan hiburan (*Gift and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
2. ***Self-Dealing***, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
3. **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
4. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.

5. **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
6. **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

## II. KONDISI UMUM PT. RIAU ABADI LESTARI

### II.1. Gambaran Umum

**Tabel 2.** Gambaran Letak Areal Konsesi PT. RAL

No	Deskripsi	Keterangan		
		Mandiingin	Tasik serai	Sindotim
1.	Administrasi Pemerintahan	Kec. Minas dan Kec. Sungai Mandau (Kabupaten Siak)	Kec. Pinggir (Kabupaten Bengkalis)	Kec. Tapung Hilir (Kabupaten Kampar) Kec. Minas (Kabupaten Siak)
2.	Administrasi Kehutanan	Dishut Prov. Riau		
3.	Kelompok Hutan	S. Perawang & S. Mandau	S. Tapung & S. Tapung Kiri	S. Air Jamban & S. Empohan
4.	Letak Geografis	101°29'30'' – 101°34'30'' BT 01°47'15'' – 01°59'15'' LU	101°32'10'' – 101°37'15''BT - 01°01'00'' – 01°06'00'' LU	101°15'00'' – 101°21'30'' BT00°40'00'' – 00°43'30'' LU
5.	Luas Areal Kerja	5.725,72 ha	4.386,79 ha	5.113,69 ha

Sumber: Dokumen RKUPHHK-HT PT.RAL periode 2017-2026

### II.2. Tata Ruang

Pengaturan tata ruang areal kerja PT. RAL mengacu pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, terutama yang tertuang di dalam SK Menhut No. 70/Kpts-II/1995, tentang pengaturan Tata Ruang HTI. Areal PT. RAL dibagi ke dalam beberapa peruntukkan tata ruang yaitu tanaman pokok, tanaman unggulan, tanaman kehidupan, kawasan lindung, dan sarana prasarana. Rencana tata ruang areal kerja PT. RAL secara keseluruhan seluas 12.000 Ha disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT. RAL

No	Rencana Peruntukan	Luas		Keterangan
		Ha	%	
1.	<b>Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut</b>	<b>677,00</b>	<b>4,45</b>	*)Areal FLEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas ± 573 ha  **)Areal FBEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas ± 104 ha
	a) Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	36,00	0,24	
	1) Gambut fungsi lindung *)	-	-	
	2) Gambut fungsi budidaya **)	36,00	0,24	
	b) Fungsi Ekosistem Gambut	641,00	4,21	
	1) Gambut dengan fungsi lindung *)	573,00	3,76	
2.	<b>Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya (Non Gambut)</b>	<b>1.568,20</b>	<b>10,30</b>	
	a) Bufferzone KSA/ KPA	93,00	0,61	
	b) Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	56,00	0,37	
	c) Kawasan Perlindungan Satwa Liar	49,79	0,33	
	d) Zona Riparian/ Sempadan Sungai	1.369,41	8,99	
3.	<b>Areal Tanaman Pokok</b>	<b>6.210,00</b>	<b>40,78</b>	
4.	<b>Areal Tanaman Kehidupan</b>	<b>6.771,00</b>	<b>44,47</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>15.226,20</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : SK RKUPHHK-HT PT. RAL tahun 2017

### II.3. Keanekaragaman Jenis Flora dan Fauna

Jenis-jenis flora dan fauna yang ada di areal PT. Riau Abadi Lestari adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Daftar flora dan fauna yang ditemukan dikonsesi PT. RAL

Vegetasi					
No	Species	Nama Lokal	IUCN	CITES	P.20/2018
1	<i>Anisoptera laevis</i>	Mersawa durian	EN		
2	<i>Dryobalanops oblongifolia</i>	Kuras			
3	<i>Gonystylus bancanus</i>	Ramin	VU	App II	
4	<i>Lithocarpus spec.</i>	Mempening	EN		
5	<i>Parashorea aptera</i>	Tembalun	CR		
6	<i>Shorea acuminata</i>	Meranti rambai	CR		
7	<i>Shorea bracteolata</i>	Meranti sabut	EN		
8	<i>Shorea inappendiculata</i>	Selagan	CR		
9	<i>Shorea leprosula</i>	Meranti tembaga	EN		
10	<i>Shorea parvifolia</i>	Meranti paya	EN		
11	<i>Macaranga triloba</i>	Mahang			
12	<i>Vatica lowii</i>	Resak	EN		
13	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Gaharu			
14	<i>Shorea uliginosa</i>	Meranti daun lebar	EN		
Satwa					
No	Species	Nama Lokal	IUCN	CITES	P.20/2018
1	<i>Sus scrofa</i>	Babi hutan	LC		
2	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung kecil	LC		
3	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung madu kelapa	LC		
4	<i>Spilornis cheela</i>	Elang ular bido	LC		√

5	<i>Elephas maximus sumatranus</i>	Gajah sumatera	CR	I	√
6	<i>Apalharpactes mackloti</i>	luntur sumatera	LC		√
7	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang hitam	LC		
8	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung madu sriganti	LC		
9	<i>Treron oxyura</i>	Burung punai sumatera	LC		
10	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	LC		√
11	<i>Buceros rhinoceros</i>	Enggang cula	EN	II	√
12	<i>Tapirus indicus</i>	Tapir	EN	II	√
13	<i>Tupaia glis</i>	Tupai akar	LC		

Keterangan

- IUCN = VU : Vulnerable; EN : Endangered; CR : Critically Endangered ; LC: Least concern.

#### II.4. Penentuan Jenis Tanaman

Faktor yang dijadikan pertimbangan adalah kondisi biofisik lahan/areal kerja. Jenis tanaman utama yang dipilih adalah *Acacia sp* dan *Eucalyptus pelita*, pemilihan jenis tanaman sesuai dengan hasil studi kelayakan. Kedua jenis tanaman ini cocok dikembangkan di Areal PT. Riau Abadi Lestari.

#### II.5. Kondisi Sosial Ekonomi

Areal konsesi PT. Riau Abadi Lestari berada ditiga wilayah Kabupaten yaitu Kampar, Siak dan Bengkalis. Lahan konsesi yang tersebar di tiga kabupaten mengakibatkan penanganan masalah sosial rumit terutama adanya klaim areal konsesi oleh masyarakat setempat maupun pendatang. Apalagi aksesibilitas menuju lahan konsesi cukup baik dan pertumbuhan penduduk desa sekitar konsesi tinggi, tidak sebanding dengan ketersediaan lahan. Penduduk desa sekitar konsesi mayoritas adalah transmigran yang berasal dari berbagai daerah.

Mata pencaharian masyarakat sekitar konsesi adalah petani dan buruh tani. Mata pencaharian lainnya berdagang barang kebutuhan sehari-hari, perbengkelan/tukang, jasa transportasi dan pegawai negeri/swasta. Sebagian warga bekerja di perusahaan sebagai tenaga kerja penanaman dan pemeliharaan akasia. Tingkat penghasilan masyarakat yang memiliki kebun sawit atau karet relatif baik tetapi yang bekerja sebagai buruh tani relatif rendah.



Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. RIAU ABADI LESTARI

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Riau Abadi Lestari dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### III.1. ASPEK PRODUKSI

##### a. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. RAL telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### b. Penataan Batas

Tata batas areal kerja PT. Riau Abadi Lestari sudah dilakukan penataan batas oleh manajemen, namun laporan penataan batas yang sudah dibuat, belum mendapat pengesahan dari Kementerian terkait.

##### c. Pembukaan Wilayah Hutan

Pembukaan wilayah Hutan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan prasarana dalam rangka penanaman dan pemanenan. Pembukaan wilayah hutan yang sudah diselesaikan sesuai kebutuhan adalah pembangunan jalan utama dan jalan cabang, serta jalan pemeriksaan, Rencana dan realisasi pembukaan wilayah hutan adalah sebagaimana Tabel berikut:

**Tabel 5.** Rencana Pembukaan Wilayah Hutan PT. RAL

No.	Kegiatan	Spesifikasi	Rencana	Realisasi
1.	Service Jalan	Jalan utama	26 km	75 km

		Jalan Cabang	18.50 km	55.5 km
2	Pembangunan Water - Gate		-	-
3	Pembangunan Over - Flow		-	-

#### d. Pengadaan Bibit

Untuk memenuhi kebutuhan bibit bekerjasama dengan PT. Arara Abadi, kerjasama ini dilakukan karena lebih efektif dan efisien, sehubungan areal kerja PT. Riau Abadi Lestari berada didalam/berbatasan dengan areal kerja PT. Arara Abadi. Rencana pengadaan bibit dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. RAL

Tahun RKT	Pembibitan		Persentase
	Target (Batang)	Realisasi (Batang)	
2017	984.357	640.666	65,19
2018	1.303.659	715.382	54,87

#### e. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. RAL menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

#### f. Penanaman

*Acacia crassicaarpa* dan *Eucalyptus pelita* cocok dikembangkan di areal PT. RAL, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun.

Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

**Tabel 7.** Rencana dan Realisasi Penanaman PT. RAL

Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Persentase
2017	671,00	437,40	65,19
2018	804,65	654,06	81,29

#### g. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

**Tabel 8.** Rekap Penggunaan Pestisida dan Pupuk tahun 2018

Jenis	Volume pemakaian 2018	Satuan
<b>Pestisida :</b>		
Kixor	783.852	Gram
Glyphosat 480 AS	38.399	Liter
Miracle	244.635	Mili liter
Teer	-	Liter
Starane	354.950	Liter
<b>Pupuk :</b>		
Kompos	411.802	Kg
Cirp	22.189	Kg
NPK	2.437.564	kg
TSP	84.569	Kg

#### h. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT untuk menjamin kelestarian hasil (*sustainable yield*). Perusahaan telah merancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (*harvesting*) yang efisien dan baik bagi

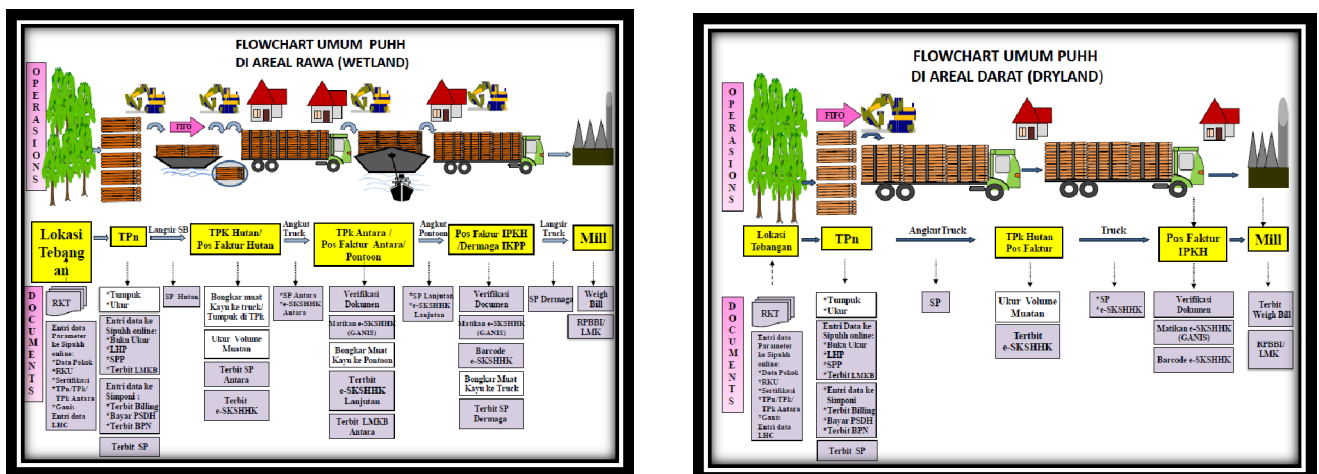
kelestarian lingkungan. Rencana dan Realisasi pemanenan PT. RAL dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 9.** Rencana dan Realisasi Pemanenan PT. RAL

Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Persentase
2017	Luas (Ha)	635,20	614,30	96,71
	Volume (m3)	78.813,00	66.133,87	83,91
2018	Luas (Ha)	591,95	548,16	92,60
	Volume (m3)	62.430,60	66.280,86	106,17

Berdasarkan jenis tanah di PT. RAL merupakan jenis tanah mineral dan gambut, maka alur pemanenan yang dilakukan menggunakan dua cara yaitu alur Wetland dan alur Dryland, berikut gambar alur pemanenan PT. RAL:

RAL:



**Gambar 01.** Alur Pemanenan Wetland & Dryland

## i. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

### 1. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.

- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- Gulma, terdiri dari alang-alang (*Imperata cylindrica*), rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur (pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma* sp., *Glyocladium* sp., *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir.

## **2. Kebakaran Hutan dan Lahan**

Potensi bahaya kebakaran hutan di areal kerja tergolong besar. Hal ini disebabkan oleh faktor iklim, kondisi lahan, dan faktor sosial. Dari segi sosial, masyarakat yang sebagian diantaranya masih menerapkan sistem pembakaran untuk membersihkan lahan pada musim kemarau juga membawa potensi kebakaran. Potensi ini menjadi lebih besar lagi karena terdapat bagian areal hutan tanaman yang berbatasan langsung dengan lahan masyarakat, dimana sebagian besar masyarakat membuka lahan dengan cara dibakar. Sebagai bentuk antisipasi dini terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, di distrik dibentuk Regu Pemadam Kebakaran (RPK), pemasangan papan indeks bahaya kebakaran, patroli rutin dan pembangunan menara api. Papan peringatan dan menara api tersebut dipasang pada tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menjadi informasi kondisi kerawanan bahaya kebakaran bagi setiap orang, baik karyawan perusahaan maupun masyarakat sekitar hutan.



**Gambar 02.** Pelaksanaan Training, Papan Indeks Bahaya Kebakaran, dan Menara Api

### 3. Penebangan Kayu Alam Tanpa Ijin

Penebangan kayu alam tanpa ijin (*illegal logging*) di dalam areal kerja PT. RAL sampai saat ini bisa dikatakan belum pernah terjadi. Hal ini karena sulitnya akses keluar masuk kawasan konsesi PT. RAL. Namun untuk mengantisipasi terjadinya *Illegal logging* dikawasan PT. RAL, perusahaan sudah menyiapkan tenaga pengamanan hutan yang bertugas melakukan patroli setiap hari pada areal-areal yang diplot sebagai kawasan lindung, areal tanaman unggulan setempat yang dibina oleh perusahaan.

## III.2. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. RAL yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Komisi Pusat Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Departemen Kehutanan No. 119/DJ-VI/AMDAL/1996 pada tanggal 25 Juni 1996.

### a. Pengelolaan Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. RAL yaitu berupa kawasan lindung Sempadan Sungai Prapakan (Unit Sindotim), Sempadan Sungai Mandiingin (Unit Mandiingin), Daerah Perlindungan Satwa Liar (Unit Tasik

Serai) untuk kawasan DPSL saat ini sudah berubah fungsi menjadi areal klaim dan ditanam tanaman sawit oleh masyarakat.

#### **b. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna**

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi dan satwa yang tersebar di sekitar areal hutan di antara vegetasi dan satwa tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya. Pengelolaan dan pemantauan Flora dan Fauna di PT. Riau Abadi Lestari dimuat dalam bentuk laporan Biodiversiti.

#### **c. Pengelolaan Limbah B3**

Kegiatan pembangunan HTI di PT. Riau Abadi Lestari menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup makhluk hidup disekitarnya. Berdasarkan Izin PT. RIAU ABADI LESTARI No 660/DLH-PPK/LB3/2017/02 yang dikeluarkan oleh DLH Kabupaten Kampar dengan kondisi yang ada tempat penyimpanan Limbah B3 secara permanen. Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

#### **d. Pengelolaan dan Pemantauan NKT**

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultan APCS (Asia Pacific Consulting Solution). Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. RAL. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

**Tabel 10.** Hasil Identifikasi NKT PT. Riau Abadi Lestari



Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
<b>NKT 1 –Kawasan yang Mempunyai Tingkat Keanekaragaman Hayati yang Penting</b>	1.1	Kawasan yang Mempunyai atau Memberikan Fungsi Pendukung Keanekaragaman Hayati Bagi Kawasan Lindung dan/atau Konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Kawasan yang Merupakan Habitat bagi Populasi Spesies yang Terancam, Penyebaran Terbatas atau Dilindungi yang Mampu Bertahan Hidup ( <i>Viable Population</i> )	ADA
	1.4	Kawasan yang Merupakan Habitat Bagi Spesies atau Sekumpulan Spesies yang Digunakan Secara Temporer	TIDAK ADA
<b>NKT 2 Kawasan Bentang Alam yang Penting Bagi Dinamika Ekologi Secara Alami</b>	2.1	Kawasan Bentang Alam Luas yang Memiliki Kapasitas untuk Menjaga Proses dan Dinamika Ekologi Secara Alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan Alam yang Berisi Dua atau Lebih Ekosistem dengan Garis Batas yang Tidak Terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang Mengandung Populasi dari Perwakilan Spesies Alami	TIDAK ADA
<b>NKT 3 – Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Kawasan yang Mempunyai Ekosistem Langka atau Terancam Punah	ADA
<b>NKT 4 – Kawasan Yang Menyediakan Jasa-jasa Lingkungan Alami</b>	4.1	Kawasan atau Ekosistem Penting Sebagai Penyedia Air dan Pengendalian Banjir bagi Masyarakat Hilir	ADA
	4.2	Kawasan yang Penting Bagi Pengendalian Erosi dan Sedimentasi.	ADA

	4.3	Kawasan yang Berfungsi Sebagai Sekat Alam untuk Mencegah Meluasnya Kebakaran Hutan dan Lahan	ADA
<b>NKT 5 –Kawasan Alam yang mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal</b>	5	Kawasan Alam yang Mempunyai Fungsi Penting untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Lokal	ADA
<b>NKT 6 – Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal</b>	6	Kawasan yang Mempunyai Fungsi Penting Untuk Identitas Budaya Tradisional Komunitas Lokal	ADA

#### e. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, bahaya perburuan satwa liar yang dilindungi dan gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan). Berdasarkan Tata Ruang kawasan lindung HTI PT. RAL yaitu KPPN, Sempadan Sungai, DPSL yang dilakukan Patroli oleh Security. Adapun Sempadan Sungai saat ini yang berada dilokasi Sindotom Seperti Sempadan Sungai Perapakan dan Sempadan Sungai Tapung Kanan.

### III.3. ASPEK SOSIAL

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial

masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Bentuk Kepedulian perusahaan HTI adalah mengembangkan *Corporate Social Responcibility (CSR)* yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya seperti penanggulangan kemiskinan, menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, beasiswa, peningkatan skill, peningkatan daya beli masyarakat sekitar HTI, dan membantu membangun infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat termasuk didalamnya fasilitas air bersih.

## IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2018

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

### IV.1. Aspek Produksi.

**Tabel 11.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2018

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Persentase
1	Tanam (Ha)	804,65	654,06	81,29
2	Tebang (Ha)	591,95	548,16	92,60
3	Produksi (M3)	62.430,60	66.280,86	106,17
	<b>Survey Permanen Sample Plot (PSP)</b>			
4	a. Jumlah Plot	71	71	100
	b. Luas (Ha)	406.76	406.76	100
	<b>Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)</b>			
5	a. Jumlah Plot	122	129	105,73
	b. Luas (Ha)	305	196.2	64,32

### IV.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. RAL berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan. Berikut tabel monev pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2018 PT. Riau Abadi Lestari.

**Tabel 12.** Monev Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. RAL Tahun 2018

NO	KEGIATAN	LOKASI	Rencana	Realisasi	MONEV
<b>A</b>	<b>KAWASAN LINDUNG / Areal HCVF</b>				
1	Pemasangan dan Perawatan Tata Batas Kawasan Lindung/Areal HCVF	BFZ dan S. Sungai	5 Km	Nihil	Perawatan batas Kawasan Lindung akan dilakukan pada tahun 2016, dimana perawatan batas Kawasan Lindung dilakukan setiap 3 tahun sekali. Di rencanakan pada tahun 2019
2	Sosialisasi Masyarakat Unit Sindotim	Desa tempatan, Rantau Bertuah	1x	1 x	Sosialisasi dilakukan secara rutin, hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui keberadaan kawasan yang dilindungi di PT. RAL Unit Sindotim. Dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan pada Bulan Nopember 2018
2	Sosialisasi Masyarakat Unit Tasik Serai terpadu dengan Program FPIC	Desa tempatan,	1x	1 x	Sosialisasi dilakukan secara rutin, hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui keberadaan kawasan yang dilindungi di PT. RAL Unit Tasik Serai . Dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.
2	Sosialisasi Masyarakat Unit Mandi Angin terpadu dengan Program FPIC	Desa tempatan,	1x	1 x	Sosialisasi dilakukan secara rutin, hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui keberadaan kawasan yang dilindungi di PT. RAL Sindotim. Dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan pada Bulan Nopember 2018
3	Pemantauan Biodiversity Unit Sindotim	S. Sungai dan Tanaman Pokok	1 x	1 x	Kegiatan pemantauan biodiversity dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk mengetahui dinamika pertumbuhan tanaman dan keberadaan satwaliah sepanjang 2 km untuk areal hutan alam. (S. Sungai 2 km). Sedangkan diareal tanaman pokok dilakukan berdasarkan kelas umur, dengan panjang jalur 4 km
3	Pemantauan Biodiversity Unit Tasik Serai	S. Sungai dan Tanaman Pokok	1 x	1 x	Kegiatan pemantauan biodiversity dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk mengetahui dinamika pertumbuhan tanaman dan keberadaan satwaliah sepanjang m untuk areal hutan alam. (DPSL Nihil ). Sedangkan diareal tanaman pokok dilakukan berdasarkan kelas umur, dengan panjang jalur 6 km

3	Pemantauan Biodiversity Unit Mandi Anggin	S. Sungai dan Tanaman Pokok	1 x	1 x	Kegiatan pemantauan biodiversity dilakukan setiap satu tahun sekali, untuk mengetahui dinamika pertumbuhan tanaman dan keberadaan satwaliair sepanjang 2 km untuk areal Sempadan sungai Sedangkan diareal tanaman pokok dilakukan berdasarkan kelas umur, dengan panjang jalur 4,5 km
<b>B</b>	<b>Vegetasi dilindungi</b>				
1	Penandaan Pohon dilindungi Unit Sindotim	S. Sungai	1x	1 x	Kegiatan penandaan pohon dilindungi dilakukan pada saat kegiatan Biodiversity. Penandaan dilakukan pada plot pemantauan vegetasi
1	Penandaan Pohon dilindungi Unit Tasik Serai	Pada TPO	1x	1 x	Kegiatan penandaan pohon dilindungi dilakukan pada saat kegiatan Biodiversity. Penandaan dilakukan pada plot pemantauan vegetasi yang pelaksanaannya oleh tim P/S dan FS
1	Penandaan Pohon dilindungi Unit Mandi Angin	KPPN	1x	1 x	Kegiatan penandaan pohon dilindungi dilakukan pada saat kegiatan Biodiversity. Penandaan dilakukan pada plot pemantauan vegetasi
2	Perawatan papan larangan Unit Sindotim	S. Sungai	2 pcs	2 pcs	Pemasangan papan larangan terealisasi sebanyak 2 plang di Kawasan Lindung S. Sungai dengan mencantumkan areal NKT/HCV
2	Perawatan papan larangan Unit Tasik Serai	DPSL	2 pcs	2 pcs	Pemasangan papan larangan terealisasi sebanyak 2 plang di Kawasan Lindung S. Sungai dengan mencantumkan areal NKT/HCV
2	Perawatan papan larangan Unit Mandi Angin	KPPN	4 pcs	5 pcs	Pemasangan papan larangan terealisasi sebanyak 2 plang di Kawasan Lindung S. Sungai dengan mencantumkan areal NKT/HCV
3	Melakukan Survey pada kawasan Lindung Pada areal Lahan Terbuka Belukar Muda Belukar Tua,	Sindotim	1 x	1 X	Melakukan survey yang bernilai HCS pada Lahan Terbuka, Belukar Muda , Belukat Tua dengan Tim Litbang kementerian KLHK Bogor dengan Tim PT. Riau Abadi Lestari
<b>C</b>	<b>Satwa dilindungi</b>				

1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu Unit Sindotim	S. Sungai	2 pcs	2 pcs	Pemasangan papan larangan terealisasi sebanyak 2 plang di Kawasan Lindung S. Sungai dengan mencantumkan areal NKT/HCV
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu Unit Tasik Serai	DPSL	4 pcs	4 pcs	Pemasangan papan larangan terealisasi sebanyak 2 plang di Kawasan Lindung S. Sungai dengan mencantumkan areal NKT/HCV
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu Unit Mandi Angin	KPPN	4 pcs	5 pcs	Pemasangan papan larangan terealisasi sebanyak 2 plang di Kawasan Lindung S. Sungai dengan mencantumkan areal NKT/HCV
2	Kegiatan Pengayaan kawasan Lindung pada areal yang terdegradasi	S.Sungai Perapakan	1 Ha	1.Ha	Pengayaan dengan jenis tanaman Meranti Blangeran pada areal sempadan sungai yang terdegradasi
<b>D</b>	<b>Tanah dan Air</b>				
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah. Unit Sindotim	Tanaman Pokok	1x	1 x	Pemantauan sifat fisik tanah dan Pengambilan sample tanah sudah dilakukan, dimana pengambilan sample tanah dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan dilakukan analisis di Laboratorium Tanah
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Tanaman Pokok	1x	1 x	Pemantauan sifat fisik tanah dan Pengambilan sample tanah sudah dilakukan, dimana pengambilan sample tanah dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan dilakukan analisis di Laboratorium Tanah
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah. Unit Tasik Serai	Tanaman Pokok	1x	1 x	Pemantauan sifat fisik tanah dan Pengambilan sample tanah sudah dilakukan, dimana pengambilan sample tanah dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan dilakukan analisis di Laboratorium Tanah
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Kawasan Lindung	1x	1 x	Pemantauan sifat fisik tanah dan Pengambilan sample tanah sudah dilakukan, dimana pengambilan sample tanah dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan dilakukan analisis di Laboratorium Tanah
2	Pengukuran debit air dan pengambilan sample air Unit	Inlet dan Outlet	2x	2 x	Pengukuran debit dan pengambilan sample air dilakukan setiap 6 bulan sekali atau dua kali dalam setahun. Pada

	Sindotim				inlet dan outlet sungai
2	Pengukuran debit air dan pengambilan sample air Unit Tasik Serai	Inlet dan Outlet	2x	2x	Pengukuran debit dan pengambilan sample air dilakukan setiap 6 bulan sekali atau dua kali dalam setahun. Pada inlet dan outlet sungai
2	Pengukuran debit air dan pengambilan sample air Unit Mandi Angin	Inlet dan Outlet	2x	2 x	Pengukuran debit dan pengambilan sample air dilakukan setiap 6 bulan sekali atau dua kali dalam setahun. Pada inlet dan outlet sungai dan kanal
3	Penanganan limbah B3 dan Pengelolaan TPS PT.RAL	Gudang B3 Unit Sindotim	1x	1 x	Mengajukan pemusnahan ke pihak vendor yang mempunyai Manifes
4	Sosialisasi Limbah B3 dan pengelolaan Sampah	Kantor, Camp kontraktor	1x	1x	Dilakukan 1x setahun dan untuk kontraktor yang baru ditraining sebelum melakukan kegiatan di lapangan. Dan dilakukan penilaian kontraktor tiap bulan
5	Pencatatan Temperatur & Kelembaban Unit Sindotim	Kantor, Camp kontraktor	Harian	AWS	Pencatatan temperatur dan kelembaban dilakukan setiap hari, dimana data ini salahsatunya digunakan untuk penentuan FDI (Fire Danger Index)
5	Pencatatan Temperatur & Kelembaban Unit Tasik Serai	Kantor, Camp kontraktor	Harian	AWS	Pencatatan temperatur dan kelembaban dilakukan setiap hari, dimana data ini salahsatunya digunakan untuk penentuan FDI (Fire Danger Index)
5	Pencatatan Temperatur & Kelembaban Unit Mandi Angin	Kantor, Camp kontraktor	Harian	AWS	Pencatatan temperatur dan kelembaban dilakukan setiap hari, dimana data ini salahsatunya digunakan untuk penentuan FDI (Fire Danger Index)
6	Pengukuran curah hujan Unit Sindotim	Kantor, Camp kontraktor	Harian	AWS	Pencatatan curah dilakukan setiap hari, dimana data ini salahsatunya digunakan untuk penentuan FDI (Fire Danger Index)
6	Pengukuran curah hujan Unit Tasik Serai	Kantor, Camp kontraktor	Harian	AWS	Pencatatan curah dilakukan setiap hari, dimana data ini salahsatunya digunakan untuk penentuan FDI (Fire Danger Index)
6	Pengukuran curah hujan Unit Mandi Angin	Kantor, Camp kontraktor	Harian	AWS	Pencatatan curah dilakukan setiap hari, dimana data ini salahsatunya digunakan untuk penentuan FDI (Fire Danger Index)



<b>E</b>	<b>Pengamanan dan perlindungan hutan</b>				
1	Patroli Unit Sindotim	Seluruh konsesi	12 x	12x	Patroli dilakukan oleh security bersama karyawan tiap hari sesuai dengan zona untuk patroli
1	Patroli Unit Tasik Serai	Seluruh konsesi	12 x	12x	Patroli dilakukan oleh security bersama karyawan tiap hari sesuai dengan zona untuk patroli
1	Patroli Unit Mandi Angin	Seluruh konsesi	12 x	12x	Patroli dilakukan oleh security bersama karyawan tiap hari sesuai dengan zona untuk patroli
2	Pelatihan Kebakaran Hutan dan Preventif Unit Sindotim	Ruang Training	1 x	1 x	Pelatihan dan Training oleh tim FOM lebih difokuskan pada SDM serta cara penanggulangan kebakaran
2	Pelatihan Kebakaran Hutan dan Preventif Unit Tasik Serai	Ruang Training	1 x	1 x	Pelatihan dan Training oleh tim FOM lebih difokuskan pada SDM serta cara penanggulangan kebakaran
2	Pelatihan Kebakaran Hutan dan Preventif Unit Mandi Angin	Ruang Training	1 x	1 x	Pelatihan dan Training oleh tim FOM lebih difokuskan pada SDM serta cara penanggulangan kebakaran

### IV.3. Aspek Sosial

#### • Tenaga Kerja

Tenaga kerja PT. RAL saat ini tersebar di Camp dan kantor region. Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. RAL juga menyerap tenaga kerja harian dan borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut ini adalah data tenaga kerja/karyawan PT. RAL:

**Tabel 13.** Tabel Tenaga Kerja PT. Riau Abadi Lestari per Juni 2019

<b>Tenagakerja</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
• Jumlah total	85
• Perincian	
1. Laki-laki	82
2. Perempuan	3
• Asal tenagakerja	
1. Riau	73
2. Luar Riau	12
• Tingkat pendidikan	
1. SD	
2. SMP	3
3. SMA	65
4. Perguruan Tinggi	17

#### • Pembangunan Sosial Masyarakat

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

Pemberdayaan masyarakat disekitar PT. Riau Abadi Lestari bahwa Desa binaan meliputi : (1) Desa Serai Wangi, (2) Bencah Kelubi, (3) Rantau Bertuah, (4) Mandiangin. Program pembinaan masyarakat desa hutan masih difokuskan pada jenis kegiatan sosial budaya, peningkatan SDM, pertanian, pendidikan, keagamaan, dan sarana prasarana desa dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 14.** Rencana dan Realisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Tahun 2018

NO	JENIS KEGIATAN	RENCANA TAHUN 2018		REALISASI TAHUN 2018		Keterangan
		SATUAN	FISIK	SATUAN	FISIK	
1	2	3	4	5	6	7
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>					
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	5	Kali	1	Kali	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan
	- Pelatihan Masyarakat	1	Kali		Kali	
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>					
	- Usaha Pertanian	2	Ha		Ha	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan Program DMPA
	- Usaha Perikanan	3	Paket	1	Paket	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan Program DMPA
	- Usaha Perternakan	8	Paket	2	Paket	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan Program DMPA
	- Wirausaha	1	Unit	2	Unit	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan Program DMPA
	- Usaha Berbasis Keterampilan	1	Unit			
	- Honor Tenaga Pendamping Program DMPA	-		2	Orang	Pendampingan Program DMPA di desa
	- Usaha Siram Jalan	12	Kali	12	Kali	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>					
1	<b>Kegiatan Sosial Budaya</b>					
	- Sosial Kemasyarakatan	6	Desa		Desa	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI ke 71	8	Unit	3	Unit	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan
2	<b>Kegiatan Keagamaan</b>					
	- Sarana / Peralatan Ibadah	7	Unit	1	Unit	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan
	- Sapi Qurban	-	Kali		Kali	
	- Ceramah Agama dan MTQ	2	Kali		Kali	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan
	- Hari Raya Keagamaan	4	Unit		Unit	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan
3	<b>Infrastruktur</b>					
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit	10	Unit	4	Unit	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan
	- Pembangunan Prasarana Desa	10	Unit	5	Unit	Desa-desa sekitar dan diluar operasinal Perusahaan
IV	<b>Peluang Usaha dan Kesempatan Kerja Koperasi Masyarakat Setempat Dalam Pembangunan Hutan Tanaman Industri</b>					
No	Nama Koperasi	SK Perjanjian Kerjasama		Bidang Pekerjaan		Keterangan
1	Koperasi Sumber Rejeki	SP/RAL/12/0005		Harvesting		

- **Peningkatan ekonomi masyarakat**

PT. Riau Abadi Lestari yang letak arealnya berada di Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis dan Kecamatan Minas Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Desa yang menjadi perbatasan HTI di Kecamatan Pinggir adalah desa Tasik Serai, Serai Wangi, Tasik Serai Timur dan Beringin. Desa yang menjadi perbatasan HTI Kecamatan Minas adalah desa Minas Barat, Rantau Bertuah, dan Mandiangin. Dengan program CSR perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan pengembangan ekonomi

masyarakat disekitar konsesi HTI, melalui peningkatan kesempatan kerja dan peluang kerja, menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, beasiswa, peningkatan skill, dan infrastruktur.

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2019

### V.1. ASPEK PRODUKSI

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, namun untuk RKT PT. RAL memiliki periode waktu 12 bulan yang dimulai dari bulan Januari – Februari. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2019.

**Tabel 15.** Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2019

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	452,09	
2	Tebang (Ha)	336,39	
3	Produksi (M3)	39.499,23	
4	Survey Permanen Sample Plot (PSP)		
	a. Jumlah Plot	67	
	b. Luas (Ha)	438.05	
5	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)		
	a. Jumlah Plot	280	
	b. Luas (Ha)	605.3	

### V.2. ASPEK EKOLOGI

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. RAL dan didalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan rencana operasional pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahunan. Berikut tabel rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2019:

**Tabel 16.** Rencana Operasional PT. RAL Tahun 2019

NO.	BENTUK KAWASAN DAN PARAMETER YANG DIKELOLA	RENCANA PENGELOLAAN	SATUAN	Total 2019	TAHUN 2019												PIC	Ket.
					JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC		
<b>A. KAWASAN PELESTARIAN PLASMA NUTFAH (KPPN)</b>																		
HCS	a. Pemetaan Areal	Kali	1														PS, HSE	Mencakup kawasan NKT
	b. Tata Batas Areal	Km	10,0														PS, HSE	Survey pemeliharaan batas
	c. Patroli	Kali	365														FP, SC,RPK	Pemakaian BBM kendaraan
	d. Sosialisasi	Kali	1														FP, FS, RPK	Mencakup kawasan NKT
	e. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	2														HSE	Perawatan Papan informasi
	f. Water management System	Paket	1														W/M	Pengambilan data oleh Petugas WM
	g. Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Unit	1														FP	Tim RPK Unit Mandi Angin
	h. Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Plot	Nihil														HSE	NA
NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a. Pemetaan Areal	Kali	1													PS, HSE	Peta Bio 2019	
	b. Sosialisasi	Kali	1													FP, P/S,HSE	Mencakup kawasan DPSL	
	c. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	2													HSE	Mencakup kawasan DPSL	
	d. Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	8													HSE	8 Plot pemantauan vegetasi dan 4 plot pengamatan satwa liar DPSL dan HTI	
<b>B. SEMPADAN SUNGAI</b>																		
HCS	a. Pemetaan Areal	Kali	1													PS, HSE,	Pemantauan PUP HCS	
	b. Tata Batas Areal	Km	5,0													PS, HSE	Mencakup kawasan NKT	
	c. Patroli	Kali	365													FP,RPK,SC	Biaya BBM Kendaraan patroli	
	d. Sosialisasi	Kali	1													FP, FS, P/S	Mencakup kawasan NKT	
	e. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	4													HSE	Mencakup kawasan NKT	
	f. Water management System	Paket	1													INF	NA	
	g. Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Unit	1													FP	Mencakup kawasan NKT	
	h. Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Paket	9													HSE	NA	
NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a. Pemetaan Areal	Kali	1													PS, FS	Di Kawasan KPPN dan HTI	
	b. Sosialisasi	Kali	1													FP, FS, PS	Mencakup kawasan NKT	
	c. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	4													HSE	Kawasan Lindung Sempadan Sungai Perapakan dan Sungai Tapung	
	d. Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	11													HSE ,FS	36 Plot pemantauan vegetasi dan 4 plot pengamatan satwa liar	

C. DAERAH PERLINDUNGAN SATWA LIAR																	
HCS	a. Pemetaan Areal	Kali	Nihil													PS, FS, HSE	NA
	b. Tata Batas Areal	Km	Nihil													PS, HSE	NA
	c. Patroli	Kali	365													FP, FS, RPK,SC	Biaya Kendaraan Patroli
	d. Sosialisasi	Kali	1													FP, FS, P/S	Mencakup kawasan NKT
	e. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	6													HSE,RPK	
	f. Water management System	Paket	Nihil													INF	Areal Dryland
	g. Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Unit	1													FP	Mencakup kawasan NKT
	h. Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Paket	Nihil													HSE	NA
NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a. Pemetaan Areal NKT 6	Kali	1												PS, FS	Pembuatan PETA KPNKT	
	b. Sosialisasi	Kali													FP, FS,P/S	Mencakup kawasan HCS	
	c. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1												HSE	Mencakup kawasan HCS	
	d. Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	12												HSE	12 Plot pemantauan vegetasi dan 6 plot pengamatan satwa liar	
D. KAWASAN GAMBUT (LUAS 3.009 Ha)																	
HCS ( Luas : 2.900 Ha )	a. Pemetaan Areal	Kali	Nihil												PS, HSE, FS	NA	
	b. Tata Batas Areal	Km	Nihil												PS, HSE	Mencakup kawasan NKT	
	c. Patroli	Kali	365												FP, FS, P/S	Mencakup kawasan NKT	
	d. Sosialisasi	Kali	1												FP, FS, P/S	Mencakup kawasan NKT	
	e. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	4												HSE	Mencakup kawasan NKT	
	f. Water management System	Paket	1												INF	Mencakup kawasan NKT	
	g. Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Unit	1												FP	Mencakup kawasan NKT	
	h. Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Paket	6												HSE	Areal Gambut Unit Mandi Angin	
NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a. Pemetaan Areal	Kali	1												PS, HSE, FS	Pembuatan PETA KPNKT	
	b. Sosialisasi	Kali	1												FP, FS, P/S	Mencakup kawasan HCS	
	c. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	4												HSE	Mencakup kawasan HCS	
	d. Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	14												HSE	28 Plot pemantauan vegetasi dan 14 plot pengamatan satwa liar	

E. KAWASAN LINDUNG JASA LINGKUNGAN																	
HCS	a. Pemetaan Areal	Kali	1													PS, FSD	NA
	b. Tata Batas Areal	Km	5,0													PS, HSE	Mencakup kawasan NKT
	c. Identifikasi kawasan terdegradasi	Ha	6													PS, HSE	Mencakup kawasan NKT
	d. Pengkayaan jenis kawasan terdegradasi	Ha	43													PS, HSE	Mencakup kawasan NKT
	e. Patroli	Kali	365													FP, FS, P/S	Biaya BBM Kendaraan
	f. Sosialisasi	Kali	1													FP, FS, P/S	Mencakup kawasan NKT
	g. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	5													HSE	Mencakup kawasan NKT
	h. Water management System	Paket	1													INF	Mencakup kawasan NKT
	i. Pemenuhan sarana prasarana perlindungan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Unit	1													FP	Mencakup kawasan NKT
	j. Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Paket	1													HSE	
NILAI KONSERVASI TINGGI (1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3)	a. Pemetaan Areal	Kali	1												PS, FS	Pembuatan PETA KPNKT	
	b. Sosialisasi	Kali	1												FP, FS,HSE, P/S	Mencakup kawasan HCS	
	c. Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	5												HSE	Mencakup kawasan HCS	
	d. Membuat Plot Pemantauan Biodiversity	Plot	2												HSE	2 Plot pemantauan vegetasi dan 16 plot pengamatan satwa liar	



### **V.3. Aspek Sosial**

Program Pemberdayaan Masyarakat PT. RAL diarahkan pada lima aspek kegiatan yaitu :

1. Peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, ketrampilan, perlengkapan belajar mengajar.
2. Peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsesi sesuai potensi desa.
3. Pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olah raga.
4. Kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar.
5. Pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah dan tempat ibadah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendatangkan kontribusi positif dari masyarakat pedesaan terhadap kelangsungan pembangunan HTI untuk jangka waktu panjang secara keseluruhan. Dilain pihak, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat turut terangkat secara kuantitas dengan terjadinya perubahan pola pertanian dan usaha tani masyarakat yang lebih maju lagi dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tergantung dari tingkat kesungguhan masyarakat dalam menerima dan melaksanakan setiap aspek kegiatan di lapangan.

**Tabel 17.** Rencana Pengelolaan Aspek Sosial 2019

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana 2019		Keterangan
		Qty	Satuan	
1	2	3	4	5
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>			
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	5	Paket	Sekolah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Pelatihan Masyarakat	-	Paket	
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>			
	- Usaha Pertanian	1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Perikanan	2	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Perternakan	2	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Wirausaha	-	Paket	
	- Usaha Berbasis Keterampilan	1	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Usaha Siram Jalan	12	Kali	
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>			
1	<b>Kegiatan Sosial Budaya</b>			
	- Sosial Kemasyarakatan	5	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Kepemudaan, Olah Raga, HUT RI ke 71	7	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
2	<b>Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Sarana / Peralatan Ibadah	5	Paket	Rumah Ibadah disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Ceramah Agama dan MTQ	3	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Hari Raya Keagamaan	2	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
3	<b>Infrastruktur</b>			
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit	7	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	- Pembangunan Prasarana Desa	4	Paket	Desa-desa disekitar dan diluar operasional Perusahaan
	Jumlah			

## **VI. PENUTUP**

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. RAL disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <http://www.fcpmonitoring.com/>, agar dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. Riau Abadi Lestari menurut aspek Produksi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Riau Abadi Lestari disusun Berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Riau Abadi Lestari pada tahun 2018 dan rencana kegiatan tahun 2019. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. Riau Abadi Lestari, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran / masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.